

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS BACA TULIS AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI SD
NEGERI 171 MATAWAI KABUPATEN ENREKANG.**

Strategy of Islamic Religious Education Teachers in improving the quality of Reading and
writing the Qur'an on students at SD Negeri 171 Matawai Enrekang Regency.

ELLIYATI

Email. ellyati171matawai@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang bagaimana kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik dengan berbagai strategi yang digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang. Tujuan penelitian untuk mengetahui; a) Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) peserta didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang. b) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) peserta didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang. c) Solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi hambatan peningkatan kualitas baca tulis al-Qur'an peserta didik di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah mempertimbangkan tantangan dalam pembelajaran, seperti metode pembelajaran yang tidak selalu efektif dan motivasi peserta didik yang bervariasi, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di level SD.

Penyempurna Tesis ini, penulis gunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan adalah; pedagogis, psikologis, dan *theologis*. Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, keikutsertaan, triangulasi dan pemeriksaan sejawat.

Hasil dari penelitian ini bahwa, Kualitas baca-tulis Al-Qur'an peserta didik yaitu kemahiran dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta pemahaman yang mendalam terhadap pesan-pesan di dalamnya, mereka menunjukkan komitmen yang kuat terhadap spiritualitas dan nilai-nilai agama. Strategi guru dengan pendekatan yang komprehensif, guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembelajaran yang interaktif dan mendalam, mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam memecahkan hambatan peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang menunjukkan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan individu. Strategi yang disesuaikan, termasuk program remedial untuk peserta didik yang mengalami kesulitan, penguatan pembelajaran dengan penggunaan berbagai media, serta upaya kolaboratif dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang tersedia, guru Pendidikan Agama Islam berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif dan inklusif, memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara optimal.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an.

ABSTRACT

This thesis discusses how the quality of reading and writing the Qur'an learners with various strategies used by teachers of Islamic Religious Education at SDN 171 Matawai Enrekang. The purpose of the study to determine; a) the quality of Reading and writing the Qur'an (BTQ) students of SDN 171 Matawai Enrekang Regency. b) strategy of Islamic Religious Education teachers in improving the quality of Reading and writing the Qur'an (BTQ) students of SDN 171 Matawai Enrekang Regency. c) the solution of Islamic Religious Education teachers in the face of obstacles to improving the quality of reading and writing al-Qur'an students at SDN 171 Matawai Enrekang Regency. The background of this study is to consider the challenges in learning, such as learning methods that are not always effective and the motivation of students varies, this study will provide a deep understanding of effective strategies in improving the quality of reading and writing the Qur'an at the elementary level.

As the completion of this thesis, the author uses the type of qualitative research with approaches are; pedagogical, psychological, and theological. Data collection techniques; observation, interview and documentation. With analytical techniques; data reduction, data presentation, and conclusion. Test the validity of the data by extension of opt-in, opt-in, triangulation and peer review.

The results of this study that, the quality of reading and writing the Qur'an learners are proficiency in reading and writing the Qur'an as well as a deep understanding of the messages in it, they show a strong commitment to spirituality and religious values. Teacher strategy with a comprehensive approach, Islamic Religious Education teachers provide interactive and in-depth learning, encouraging learners to actively engage in the learning process of the Qur'an. The solution of Islamic Religious Education teachers in solving barriers to improving the quality of reading and writing Al-Qur'an students at SDN 171 Matawai Enrekang Regency shows a holistic approach and oriented to individual needs. Tailored strategies, including remedial programs for learners experiencing difficulties, reinforcement learning with the use of a variety of media, as well as collaborative efforts with parents and the community to create an environment that supports learning the Qur'an outside of school. In addition, by utilizing the technology and resources available, Islamic Religious Education teachers manage to create an inspiring and inclusive learning atmosphere, ensuring that every learner has an equal opportunity to develop the ability to read and write the Qur'an optimally.

Keywords: Teacher Strategy, Quality Of Reading And Writing Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum Muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan. Zakiyah Daradjat, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.¹

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.² Jadi, pada dasarnya, pendidikan

¹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 86.

²Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2014), h. 8-9.

agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah swt, karena iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Pokok pertama materi PAI pada dasarnya adalah al-Qur'an. Sebagai pokok agama, al-Qur'an memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan tingkah laku manusia atau pembentukan akhlaq yang mulia. Artinya bahwa, seseorang akan melahirkan sebuah tata nilai yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari al-Qur'an.

Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban yang Islami. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an, khususnya di sekolah baik yang dibawah lembaga agama atau lembaga umum, adalah sangat penting dalam meningkatkan moral peserta didik.

Orang tua dan guru di sekolah sudah semestinya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan pemahaman agama peserta didiknya. Mempelajari al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik, Allah swt, sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari al-Qur'an, firman Allah swt, dalam QS. al-Qomar/54:17, yang berbunyi;

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?³

Dari ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa, mempelajari al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, karena Allah swt, menurunkan al-Qur'an sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia. Hal ini dipertegas dalam QS. At-Thaha/20:2, yang berbunyi:

مَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Kami tidak menurunkan al-Quran Ini kepadamu agar kamu menjadi susah,⁴

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik-siswinya agar menguasai baca-tulis al-Qur'an. Karena dengan kemampuan membaca al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, selanjutnya diterapkan di sekolah Negeri maupun Swasta dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Tingkat Atas (SMA) yang dikelolanya. Berdasarkan hal tersebut, mengenai agama juga ditegaskan dalam konstitusi, yaitu pada bagian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam pasal 31 Undang-undang Dasar 1945. Pasal tersebut berbunyi sebagai berikut:

(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang. (4) Negara memprioritaskan

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Cahaya Agency, 2019), h. 528.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 312.

anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.⁵

Sesuai dengan ketentuan Pasal 31 tersebut, maka pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan upaya yang akan dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang, yaitu menyusun Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang baca tulis dan menghafal al-Qur'an bagi peserta didik sekolah pendidikan dasar, yang dimulai dari pendidikan dini prasekolah sampai dengan sekolah menengah pertama.

Pengaturan tersebut diperuntukkan bagi peserta didik sekolah paling tinggi sekolah menengah pertama, karena kewenangan mengatur yang dimiliki bagi pemerintah kabupaten hanya sampai pendidikan dasar. Sedangkan untuk pendidikan menengah, yaitu sekolah menengah atas menjadi kewenangan pemerintah provinsi, begitupula dengan pendidikan tinggi, yaitu universitas dan sejenisnya menjadi kewenangan pemerintah pusat. Pembinaan Al-Qur'an yang sudah tertata baik dari segi kuantitas maupun kualitas, seyogyanya dikaji dan diteliti untuk hasilnya diterapkan atau sebagai bahan masukkan dalam mengembangkan lembaga-lembaga atau program-program pembinaan al-Qur'an lainnya di Indonesia ini. Maka dari itu, penulis mengambil penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada SD Negeri 171 Matawai Kabupaten Enrekang.

Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini sangat layak diteliti, karena SD Negeri 171 Matawai, merupakan sekolah yang berbasis umum bukan berbasis agama seperti Madrasah. Di SD Negeri 171 Matawai tersebut sangat majemuk agamanya, sehingga sering kali diasumsikan sebagai lembaga pendidikan yang menomorduakan aspek agama, namun pada kenyataannya, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SD Negeri 171 Matawai dapat dikatakan berhasil dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada salah satu SD yang ada di wilayah Kabupaten Enrekang yaitu di SD Negeri 171 Matawai Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023-Januari 2024. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan SD Negeri 171 Matawai Kabupaten Enrekang lokasinya mudah dijangkau.

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. J Lexy, Moleong, menjelaskan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi.⁶ Penelitian kualitatif terdiri dari serangkaian praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat. Dalam hal ini, penelitian kualitatif melibatkan suatu pendekatan penafsiran yang naturalistik terhadap dunia. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari bendabenda dilingkungan alamiahnya, berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka.

Penelitian ini dilakukan yang dimulai dari pengajuan judul penelitian di bulan Juli 2023 kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal pada bulan September 2023 dan akan dilanjutkan ke tahap penelitian setelah melalui proses ujian proposal. Penelitian direncanakan akan dilakukan antara bulan Desember 2023 sampai bulan Februsri 2024. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 171 Matawai Kabupaten Enrekang. SD Negeri 171 Matawai, terletak di Kabupaten Enrekang, merupakan lembaga pendidikan dasar yang berfokus pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan akademik peserta didik. Sekolah ini memiliki komitmen kuat terhadap pengajaran PAI, khususnya dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di kalangan peserta didiknya. Melalui berbagai strategi inovatif yang diterapkan oleh guru

⁵Pasal 29 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

⁶Moleong J Lexy, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), h. 45.

PAI, SD Negeri 171 Matawai berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan interaktif.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan mudah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu sendiri dengan cara bertanya, mendengarkan, mengamati, dan mengambil data penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bersifat mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan manusia maupun yang lainnya dalam proses penelitian berlangsung.

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yang antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan.⁷ Dalam penelitian kualitatif observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya.

- b. Teknik Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Sedangkan menurut Lexy J. Meleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

- c. Teknik Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dan arsip yang ada di SD Negeri 171 Matawai Kabupaten Enrekang, yang meliputi data tentang jumlah guru PAI, termasuk daftar statistik dan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis datanya dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategorikategori untuk memperoleh kesimpulan.⁸ Peneliti juga memperhatikan anjuran yang dikemukakan oleh Miles dan Habermas, bahwa ada tiga tanggapan yang dikerjakan dalam analisis data.

Hasil Penelitian

1. **Kualitas Baca-Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang**

Peserta didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam mempelajari dan menguasai baca-tulis Al-Qur'an. Mereka menunjukkan semangat yang tinggi dalam menghafal ayat-ayat suci serta memperbaiki tajwidnya, menciptakan fondasi yang kuat untuk pemahaman yang mendalam terhadap teks suci ini. Kualitas baca-tulis Al-Qur'an peserta didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk membaca dengan lancar dan jelas. Mereka mampu mengatasi hambatan seperti pengucapan yang tidak tepat dan kesulitan memahami makna kata-kata dengan cepat dan efisien. Selain itu, peserta didik ini juga menunjukkan kemampuan menulis Al-Qur'an dengan akurasi yang tinggi.

⁷Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito Karya, 2015), h. 155.

⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 37.

Mereka dapat menyalin teks suci ini dengan teliti dan rapi, memperlihatkan kesungguhan mereka dalam menjaga integritas teks Al-Qur'an.

Kualitas baca-tulis Al-Qur'an peserta didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang juga mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam. Mereka mampu menghubungkan antara ayat-ayat yang mereka baca dengan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Pendidikan agama yang diterapkan di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas baca-tulis Al-Qur'an peserta didik. Guru-guru yang terampil dalam mengajar materi agama Islam memberikan dukungan yang kuat dalam pengembangan keterampilan baca-tulis Al-Qur'an.

Kualitas baca-tulis Al-Qur'an peserta didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang juga tercermin dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti, seperti kelompok pengajian dan perlombaan membaca Al-Qur'an. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk terus mengasah kemampuan mereka dan mengukur kemajuan mereka dalam membaca dan menulis teks suci ini. Secara keseluruhan, kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang, mencerminkan komitmen mereka yang tinggi dalam menjalankan ajaran agama Islam. Dengan dedikasi, semangat, dan dukungan yang mereka terima, mereka terus mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini, kepala sekolah memberikan tanggapannya terkait hal tersebut, bahwa:

Sebagai kepala sekolah di SDN 171 Matawai, saya dengan bangga menyaksikan kemajuan yang pesat dalam kualitas baca-tulis Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh peserta didik kami. Mereka telah menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam mempelajari dan menguasai teks suci ini, menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan spiritual mereka.⁹

Senada uraian di atas, guru PAI memberikan di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang, saya dengan bangga menyaksikan kemajuan yang luar biasa dalam kualitas baca tulis Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh peserta didik kami. Mereka telah menunjukkan dedikasi yang sungguh-sungguh dalam mempelajari dan menguasai teks suci ini, menciptakan landasan yang kuat bagi pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam.¹⁰

Peneliti kemudian mencari informasi yang dapat menguatkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI. Salah seorang guru memberikan penjelasan bahwa:

Sebagai guru kelas di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang, saya sangat senang melihat kemajuan yang pesat dalam kualitas baca tulis Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh peserta didik kami. Mereka telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mempelajari dan menguasai teks suci ini, menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan keahlian membaca dan menulis Al-Qur'an.¹¹

Melihat perkembangan yang signifikan dari peserta didik, kepala sekolah memberikan keterangan kepada peneliti melalui wawancara, bahwa:

Peserta didik kami menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Mereka mampu membaca dengan lancar dan jelas, serta menyalin

⁹Wawancara dengan Bapak Tasman, Kepala Sekolah SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada tanggal 15 Januari 2024.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada tanggal 15 Januari 2024.

¹¹Wawancara dengan Ibu Munira, Guru Kelas SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada tanggal 15 Januari 2024.

teks dengan akurasi yang tinggi. Ini menunjukkan tidak hanya kemahiran teknis mereka, tetapi juga kesungguhan mereka dalam menjaga integritas teks suci ini.¹²

Salah seorang guru lebih lanjut mendukung pernyataan kepala sekolah dengan memberikan pula tanggapannya, bahwa:

Peserta didik kami menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan jelas. Mereka dapat mengatasi hambatan seperti pengucapan yang tidak tepat dan memahami makna kata-kata dengan lebih baik, yang menunjukkan dedikasi mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an.¹³

Pada kesempatan yang berbeda, peneliti mencoba *mengkroscek* informasi yang telah diperoleh sebelumnya dari informan. Berkaitan dengan hal tersebut, guru PAI menguatkan argument responden sebelumnya dengan mengatakan bahwa:

Peserta didik kami menunjukkan kemahiran yang luar biasa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Mereka mampu membaca dengan lancar dan jelas, serta menulis dengan akurasi yang tinggi. Kemampuan ini mencerminkan komitmen mereka untuk menghormati dan memahami pesan-pesan suci yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹⁴

BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) oleh peserta didik di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang menunjukkan kualitas yang membanggakan. Mereka menunjukkan keseriusan dan dedikasi dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran BTQ mencerminkan semangat yang tinggi untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap ajaran agama Islam. Dengan demikian, kualitas BTQ yang ditunjukkan oleh peserta didik di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang menjadi bukti nyata dari komitmen mereka dalam memperkuat spiritualitas dan moralitas dalam pendidikan mereka. Berikut tanggapan kepala sekolah yang memberikan pendapatnya, bahwa:

Saya percaya bahwa kualitas baca-tulis Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh peserta didik kami juga mencerminkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai agama Islam. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka, sebuah pencapaian yang sangat membanggakan.¹⁵

Peserta didik di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang menunjukkan kualitas yang luar biasa dalam pelaksanaan BTQ. Mereka tidak hanya memperlihatkan kemahiran dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Keaktifan dan kegigihan mereka dalam mengikuti pembelajaran BTQ mencerminkan komitmen yang tinggi terhadap agama dan spiritualitas. Dengan demikian, kualitas BTQ yang ditunjukkan oleh peserta didik di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang tidak hanya menjadi prestasi akademis semata, tetapi juga merupakan bukti dari nilai-nilai keagamaan yang kuat yang mereka anut. Guru PAI memperjelas hal tersebut melalui wawancara dengan peneliti, bahwa:

Selain kemahiran teknis, kualitas baca tulis Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh peserta didik kami juga mencerminkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama Islam. Mereka mampu mengaitkan ayat-ayat yang mereka baca dengan ajaran moral dan etika

¹²Wawancara dengan Bapak Tasman, Kepala Sekolah SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada tanggal 15 Januari 2024.

¹³Wawancara dengan Bapak Muh. Nasdiyansyah, Guru Kelas SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada tanggal 15 Januari 2024.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada tanggal 15 Januari 2024.

¹⁵Wawancara dengan Bapak Tasman, Kepala Sekolah SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 Januari 2024.

Islam, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Untuk menguatkan keterangan responden, salah seorang guru memberikan pula keterangannya, bahwa:

Selain itu, kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik kami juga semakin meningkat. Mereka dapat menyalin teks dengan akurasi yang tinggi dan menjaga kebersihan dan ketertiban dalam menulis Al-Qur'an, menunjukkan keterampilan teknis yang baik serta kesungguhan mereka dalam memahami dan menghormati teks suci ini.¹⁷

Kepala sekolah memberikan penegasan hasil wawancara tersebut dengan memberikan uraian secara gamblang, bahwa:

Hal ini juga merupakan hasil dari upaya *kolaboratif* antara guru-guru kami yang terampil dalam mengajar materi agama Islam dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Dengan dukungan yang kuat dari sekolah dan keluarga, peserta didik kami memiliki platform yang solid untuk berkembang dalam pemahaman dan keterampilan baca tulis Al-Qur'an mereka.¹⁸

Lebih lanjut, kepala sekolah melanjutkan penjelasannya bahwa:

Secara keseluruhan, saya yakin bahwa kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang adalah cerminan dari semangat, dedikasi, dan komitmen mereka terhadap ajaran agama Islam. Saya sangat optimis tentang masa depan mereka dan keyakinan bahwa mereka akan terus menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.¹⁹

Uraian kepala sekolah dipertegas oleh guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok pengajian dan perlombaan membaca Al-Qur'an juga telah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik kami. Ini memberikan mereka kesempatan untuk terus mengasah keterampilan mereka, memperkuat komunitas iman mereka, dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Al-Qur'an. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, saya yakin bahwa kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang mencerminkan komitmen mereka untuk menjalankan ajaran Islam dengan baik. Saya sangat optimis tentang masa depan mereka dalam perjalanan spiritual dan keislaman mereka, dan saya berharap mereka akan terus menjadi teladan bagi yang lain dalam memahami dan menghargai ajaran Al-Qur'an.²⁰

Tidak mau ketinggalan, salah seorang guru memberikan keterangan lebih gamblang lagi, bahwa:

Kemajuan ini tidak terjadi begitu saja; ini adalah hasil dari kerja keras mereka, dukungan dari guru-guru, dan juga dukungan dari keluarga mereka. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung bagi peserta didik kami untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Saya sangat bangga dengan kemajuan yang ditunjukkan oleh peserta didik kami

¹⁶Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 Januari 2024.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Arnakarti Sultan, Guru Kelas SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada tanggal 17 Januari 2024.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Tasman, Kepala Sekolah SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada tanggal 17 Januari 2024.

¹⁹Wawancara dengan Bapak Tasman, Kepala Sekolah SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada tanggal 17 Januari 2024.

²⁰Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada tanggal 17 Januari 2024.

dalam kualitas baca tulis Al-Qur'an. Saya yakin bahwa dengan semangat dan dedikasi mereka, mereka akan terus berkembang dan menjadi pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.²¹

Baca tulis Al-Qur'an peserta didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang, mencerminkan dedikasi yang kuat dalam mempelajari dan menghormati teks suci ini. Mereka telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca dengan lancar dan menulis dengan akurasi tinggi, serta mampu mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan observer ini diketahui bahwa pada dasarnya banyak peserta didik yang menyukai penajaran Pendidikan Agama Islam karena menurut mereka Pendidikan Agama Islam dipelajari juga di rumah. Namun, materi yang mereka sukai dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ternyata beragam, ada yang menyukai kegiatan membaca dan menulis ayat pendek, cerita para Nabi, *Asmaul husna* dan sedikit yang menyukai tentang mengartikan ayat pendek. Hal ini disebabkan karena peserta didik beranggapan mengartikan paling sulit karena sering lupa dan harus mengartikan perkata sehingga mereka lebih memilih membaca dan menulis.

Proses pembelajaran, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif, sehingga dapat berkualitas. Guru pada lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru yang satu dengan yang lain tentu memiliki gaya mengajar yang berbeda dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya. Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk gaya mengajar dari seorang guru yang melekat pada diri orang tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus sebagai guru BTQ di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang mengatakan, bahwa:

Hubungan strategi, metode dan teknik sangat erat sekali karena tanpa itu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak dapat mencapai kualitas yang baik. Dan juga setiap peserta didik tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu sebagai seorang guru harus pandai-pandai menggunakan strategi, metode dan teknik yang tepat guna menunjang motivasi belajar peserta didik.²²

Salah satu tujuan pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang, dilakukan dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Kegiatan baca tulis Al-Qur'an penting bagi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Agar kegiatan baca tulis Al-Qur'an meningkat di kelas, perlu adanya strategi dari guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-qur'an peserta didik. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala sekolah SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang, dikatakanya:

Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Sangat penting. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memilah dan memilih strategi yang cocok untuk digunakan dalam suatu pembelajaran. Karena tidak semua guru Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah itu mau dan memiliki komitmen untuk meningkatkan

²¹Wawancara dengan Ibu Salimah, Guru Kelas SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada tanggal 17 Januari 2024.

²²Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada tanggal 27 Januari 2024.

kemampuan peserta didiknya dalam baca tulis al-qur'an. Apalagi sekolah ini adalah sekolah umum, bukan madrasah. Oleh karena itu, guru harus melakukan strategi yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik.²³

Hal ini peneliti tanyakan kepada informan SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang, dikatakannya:

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik sangat penting. Karena alqur'an sebagai dasar untuk mempelajari agama Islam. Peserta didik yang dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik juga akan lebih mudah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai umat Muslim, sudah menjadi kewajiban kita untuk membaca Al-Qur'an, memahami maknanya, dan mengamalkan isi yang ada dalam Al-Qur'an.²⁴

Seorang guru dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus mempunyai perencanaan yang matang sekaligus mendesain strategi dan metode pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah seorang responden bahwa:

Strategi dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting. Sebab tanpa strategi suatu pembelajaran tidak akan tercapai sebuah tujuan dari pembelajaran. Maka dari itu pemilihan strategi juga sangat penting. Dalam pemilihan strategi juga perlu adanya pertimbangan dari berbagai hal, diantaranya pertimbangan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan dengan materi pembelajaran dan juga pertimbangan dari sudut peserta didik.²⁵

Strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) dan strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Intruction*). Tetapi, yang lebih sering digunakan adalah strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*). Strategi pembelajaran langsung ini merupakan pembelajaran yang dimana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok peserta didik dan menguji keterampilan peserta didik melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru.

Melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*):

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik,
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan,
- c. Membimbing pelatihan,
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik,
- e. Memberikan latihan untuk latihan lanjutan.

Strategi ini efektif karena dapat menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung ini bersifat deduktif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya bersifat monoton, karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah. Peranan guru menjadi tergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkembang. Kelebihannya peserta didik terdorong dengan rasa keingintahuan dan ketertarikannya, lebih baik tingkat pemahamannya, alternatif bisa diciptakan dan masalah bisa diselesaikan. Melihat dari pendapat di atas memang benar bahwa ketepatan dalam memilih strategi sangat penting. Dengan penggunaan strategi yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta akan lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apapun yang

²³Wawancara dengan Bapak Tasman, Kepala Sekolah SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 27 Januari 2024.

²⁴Wawancara dengan Ibu Salimah, Guru Kelas SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 27 Januari 2024.

²⁵Wawancara dengan Ibu Arnakarti Sultan, Guru Kelas SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 27 Januari 2024.

termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Peserta didik pun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan strategi yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BTQ di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang, salah seorang responden mengatakan, bahwa:

Selama pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, setelah saya pertimbangkan strategi yang cukup relevan dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik saya menggunakan strategi *ekspositori* dan strategi inkuiri. Alasan saya menggunakan kedua strategi tersebut karena strategi *ekspositori* cukup efektif jika digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena strategi ini berpusat pada guru. Jadi guru memberikan contoh cara membaca yang baik dan benar kemudian peserta didik menirukan berulang-ulang sampai bisa. Selain itu untuk mengatasi kejenuhan peserta didik saya gunakan strategi inkuiri. Pada strategi ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, jadi peserta didik dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.²⁶

Sesuai dengan pernyataan guru BTQ di atas, maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam pembelajaran BTQ adalah strategi pembelajaran ekspositori dan *inquiry*. Hal ini berdasarkan pertimbangan dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik. Strategi guru dalam mengajar seharusnya berkembang sesuai dengan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Dalam pandangan guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, bahwa:

Memang untuk pelajaran agama khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an sebagian besar metode yang sering digunakan guru adalah metode *drill*, demonstrasi dan ceramah makanya peserta didik sering merasa jenuh pada saat pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pandangan peserta didik yang ngobrol dengan teman sebangku, melamun, atau bermain sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru mengatur strategi untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jadi jangan sampai peserta didik diam, guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan menyuruhnya membaca secara bergantian mulai dari per baris, per bangku, ataupun per individu secara acak agar mereka menyimak bacaan temannya, serta memberikan sedikit hiburan dengan lelucon tetapi mengenang terhadap materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk mencegah dan mengatasi gangguan pada peserta didik yang nantinya membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan harapan.²⁷

Seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat guna mengaktifkan proses pembelajaran di kelas. Metode lain yang digunakan oleh guru adalah metode *drill*, demonstrasi dan ceramah memang metode yang paling mudah dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi yang perlu diingat bahwa metode tersebut bukan tanpa hambatan karena banyak peserta didik yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Hal ini dapat diatasi dengan gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar kelas tidak menjenuhkan dan meningkatkan perhatian peserta didik. Selain itu pemilihan metode mengajar yang tepat dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

²⁶Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 28 Januari 2024.

²⁷Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 28 Januari 2024.

Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang yaitu bermacam-macam metode, selain metode yang telah diuraikan di atas, metode lain yang digunakan adalah metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an yang dalam penyampaian menggunakan empat metode yakni metode demonstrasi, metode *drill*, metode tanya jawab dan metode ceramah. Metode pembelajaran ini juga merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang responden:

Dalam proses pembelajaran metode itu sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan, maka dari penggunaan metode yang tepat sangatlah penting, dan di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang menggunakan salah satu metode yang disebut dengan Metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah, yang mana metode ini merupakan metode yang digagas oleh ulama organisasi sosial terbesar di Indonesia, yaitu An-Nahdliyah dan disusun oleh sebuah lembaga pendidikan SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang. Saya berpandangan bahwa dengan menggunakan metode *An-Nahdliyah* merupakan salah satu metode yang akan menghasilkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode An-Nahdliyah merupakan metode yang berorientasi kepada peserta didik, metode yang menciptakan proses belajar membaca Al-Qur'an peserta didik aktif. Membantu proses belajar membaca Al-Qur'an lebih baik, bermakna dan memotivasi peserta didik dalam memperlancar belajar membaca Al-Qur'an.²⁸

Melihat dari wawancara tersebut, memang suatu metode sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangatlah diperlukan seperti halnya dalam pendidikan umum apalagi bila dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an.

Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan stimulus untuk memotifasi peserta didik agar mencintai dan gemar untuk mempelajari Al-Qur'an. Sesuai dengan pernyataan salah seorang responden guru baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang berikut:

Sebelum mengajar, yang pertama harus ditekankan yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyenangi atau mencintai Al-Qur'an. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukannya motivasi yang baik agar tumbuh semangat untuk mempelajari Al-Qur'an. Karena motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Memberikan motivasi kepada pembelajar berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu, yakni semangat untuk mencintai serta mempelajari Al-Qur'an.²⁹

Dari pernyataan responden di atas diketahui bahwa, ketika beliau masuk kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran namun guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat untuk mempelajari Al-Qur'an serta mengadakan suatu interaksi dalam upaya menyiapkan peserta didik untuk belajar sehingga ketika pelajaran dimulai peserta didik sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Guru mengawali pembelajaran dengan membaca basmalah disertai dengan ketukan sebagai titian *murotal* dan ditirukan oleh peserta didik secara bersama-sama sehingga terlihat serentak dalam bacaannya.

Peneliti mengamati seluruh proses pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir dan menemukan hambatan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu adanya peserta didik yang mengganggu peserta didik lainnya seperti mengajak mengobrol teman sebangkunya yang

²⁸Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 29 Januari 2024.

²⁹Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 29 Januari 2024.

dianggap mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran adakalanya serius dan adakalanya saat santai. Akan tetapi santai yang dimaksudkan bukan berarti tidak belajar, tapi tetap dalam kondisi belajar membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an maka peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang. Adapun hasil wawancara tersebut adalah;

Untuk upaya itu sendiri kami melakukan program untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an seperti dilakukan melalui pemilihan strategi yang efektif kemudian diiringi dengan penggunaan metode pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif. Metode yang digunakan adalah pertama, pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap awal pembelajaran (metode *iqra'*) bertujuan untuk melatih lidah-lidah yang kaku. Kedua, pemberian tugas *one day one ayat* (metode *imla'*) Peserta didik diharuskan menulis salah satu ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan ayat dan surahnya yang pengerjaannya bersifat take home atau sebagai latihan disekolah. Bertujuan untuk mengenalkan huruf *hijaiyah* dan terbiasa menuliskannya dengan rapi.³⁰

Secara substansial, mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan bekal peserta didik untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena selain sebagai pedoman hidup, membaca Al-Qur'an serta mengamalkannya dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), bahwa:

Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting sekali untuk diajarkan kepada peserta didik sejak dini, karena dilihat dari fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, maka pembelajaran Al-Qur'an diharapkan menjadi tradisi peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, dan yang paling penting bisa mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden tersebut, dapat dipahami bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman selama nyawa masih bersarang dalam raga. Selain itu, Al Qur'an merupakan ladang pahala bagi siapa saja yang mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Karena Al Qur'an telah mengatur segala aspek dalam kehidupan agar tidak tersesat bagi orang-orang yang mau mengamalkannya. Dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan.

Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagianbagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

Kemudian terkait dengan media yang digunakan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menurut pengamatan peneliti, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang terlihat masih terkesan sederhana. Pasalnya penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) belum bervariasi. Karena sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa jumlah media yang ada di sini masih sangat minim sekali. Untuk media LCD memang sudah ada tapi tidak semua peserta didik bisa memakainya karena jumlahnya yang sangat minim sekali. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Baca Tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

³⁰Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 30 Januari 2024.

³¹Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 30 Januari 2024.

Media yang masih bersinggungan langsung dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah media cetak. Misalnya Al-Qur'an atau *juz amma*, buku *tajwid* dan juga buku tulis sebagai sarana peserta didik untuk menulis materi yang perlu dicatat. Sedangkan sarana tulisnya menggunakan papan tulis dan spidol.³²

Selain itu yang dilakukan guru untuk mengembangkan potensinya diantaranya adalah mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), mengikuti pelatihan dan diklat pembelajaran dengan metode *An-Nahdliyah*, hal ini sesuai dengan semboyan di sekolah selalu berinovasi untuk meraih prestasi. Sesuai dengan hasil observasi peneliti, upaya ataupun strategi yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan mengadakan kegiatan tartil di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. Sesuai dengan penuturan guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an:

Upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yakni mewajibkan semua peserta didik untuk membaca Al-Qur'an yakni *juz amma* secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Dengan begitu peserta didik menjadi terbiasa untuk mendengar dan membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an sedikit demi sedikit akan berkurang dan menjadi lancar dan bahkan peserta didik mampu menghafalkan *juz amma* karena sudah terbiasa membaca *juz amma* dan paling tidak terbiasa mendengarkan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai yang ditunggu oleh guru mata pelajaran jam pertama atau guru piket jika guru yang mengajar berhalangan untuk hadir.³³

Adanya kegiatan ekstra di luar jam pelajaran juga merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh pribadi dari guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan meningkatkan semangat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas baca-tulis Al-Qur'an peserta didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang.

Memperhatikan metode yang inklusif, interaktif, dan mengakomodasi beragam gaya belajar peserta didik, diharapkan mereka dapat terdorong untuk memahami dan menginternalisasi isi Al-Qur'an dengan lebih baik, memperkuat kedekatan spiritual mereka dengan ajaran Islam, serta mengembangkan keterampilan baca-tulis yang fundamental sejak usia dini. Melalui pendekatan yang holistik dan terpadu dalam pembelajaran PAI, diharapkan peserta didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang dapat menjadi generasi yang mampu membaca, memahami ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru PAI tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi tersebut, sehingga peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat tercapai. Namun, ada pula faktor-faktor yang menghambat upaya guru PAI sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik maka peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Dalam suatu pembelajaran ada faktor yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini ada faktor yang mendukung penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sesuai hukum tajwid.³⁴

Hal ini peneliti tanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam, dikatakannya:

³²Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 31 Januari 2024.

³³Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 31 Januari 2024.

³⁴Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 5 Februari 2024.

Kemampuan peserta didik untuk mengikuti pelajaran, orang tua yang mengajarkan anaknya membaca al-Qur'an, lingkungan sekolah yang sangat kondusif dan fasilitas yang memadai, guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai komitmen untuk membuat peserta didiknya dapat membaca al-Qur'an, lingkungan peserta didik yang mayoritas terdapat TPQ dan tempat mengaji Al-Qur'an.³⁵

Hal peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, mengatakan sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam yang pandai dalam membaca Al-Qur'an, tersedianya atau kitab yang dibutuhkan peserta didik, dan lingkungan peserta didik yang mayoritas terdapat TPQ dan tempat mengaji Al-Qur'an baik di Mushalla atau di tempatnya guru ngaji.³⁶

Dalam suatu pembelajaran pasti ada faktor yang menghambat proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini ada faktor yang menghambat penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sesuai hukum tajwid. Hal ini peneliti tanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam, dikatakannya:

Kurang adanya respon atau kesadaran dari sebagian orang tua untuk memperhatikan perkembangan keagamaan anaknya, khususnya dalam hal ini membaca Al-Qur'an. Peserta didik cenderung lebih tertarik dengan teknologi dan media sosial.³⁷

Hal senada peneliti tanyakan kepada guru kelas, ia mengatakan sebagai berikut:

Motivasi dari peserta didik yang kurang dan tidak adanya dukungan dari orang tua. Kedua faktor tersebut tentunya menjadi penghambat menghambat penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Orang tua belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan agama khususnya membaca Al-Qur'an. Selain itu, motivasi dari diri peserta didik juga kurang karena mereka merasa sudah pernah belajar baca tulis Al-Qur'an, sehingga minat membaca Al-Qur'an pun juga berkurang.³⁸

Setiap pembelajaran ada faktor yang mendukung dan menghambat proses penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Untuk itu perlu adanya solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Hal ini peneliti tanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam, dikatakannya:

Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi berkaitan dengan pentingnya membaca Al-Qur'an dan memahami isi kandungannya. Peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an belajar dengan cara membaca melalui tulisan latinnya. Sedangkan peserta didik yang sudah bisa diminta untuk mau mengajari temannya yang belum bisa. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga tetap berupaya bekerja sama dengan orang tua peserta didik khususnya bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an.³⁹

Hal senada peneliti tanyakan kepada guru kelas, ia mengatakan sebagai berikut:

³⁵Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 5 Februari 2024.

³⁶Wawancara dengan Bapak Tasman, Kepala Sekolah SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 5 Februari 2024.

³⁷Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 5 Februari 2024.

³⁸Wawancara dengan Ibu Sri Hardiyanti, Guru Kelas SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 6 Februari 2024.

³⁹Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 6 Februari 2024.

Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru selalu membarikan motivasi berkaitan dengan pentingnya membaca Al-Qur'an dan memahami isi kandungannya. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam tetap berupaya bekerjasama dengan orang tua peserta didik khususnya bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan peserta didik dan memintanya untuk memanfaatkan lembaga pendidikan non formal seperti TPQ dan lain-lain.⁴⁰

3. Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memecahkan Hambatan Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dimana guru adalah sebagai pelaksana pembinaan keperibadian ataupun karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang ditemukan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan hasilnya sebagai berikut:

Untuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik upaya yang biasa saya sampaikan itu *permahraj*, umpunya saya tulis kelompok huruf, kesamaan antara huruf *ta* dengan *tsa*, *sin* dengan *syin*, *dzal* dengan *za*, terus seperti itu dibiasakan dan di ulang-ulang.⁴¹

Kembali guru Pendidikan Agama Islam menambahkan keterangan terkait hal tersebut. Ia mengatakan bahwa:

Upaya yang kami lakukan terutama guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dengan jam tambahan ekstrakurikuler pembinaan kerohanian Islam seperti TPQ.⁴²

Senada dengan itu kembali peneliti meminta keterangan lebih lanjut kepada guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik yang tidak bisa mengaji saya kelompokkan, dan yang sudah bisa tetapi tidak terus seperti itu karena materinya tidak cukup. Biasanya diambil lima belas menit dan tidak langsung bisa teratasi kalau fokus untuk mengaji takutnya materi pembelajaran tidak tercapai, tapi di luar kami menerapkan ekstrakurikuler seperti TPQ setelah pulang sekolah setiap hari Sabtu.⁴³

Dari beberapa ungkapan melalui wawancara di atas menurut pengamatan peneliti senada dengan apa yang telah peneliti amati dengan benarnya bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah dengan menyampaikan permahraj, umpunya saya tulis kelompok huruf, kesamaan antara huruf *ta* dengan *tsa*, *sin* dengan *syin*, *dzal* dengan *za*, terus seperti itu dibiasakan dan di ulang-ulang dan di luar jam pelajaran kami menerapkan ekstrakurikuler pembinaan kerohanian Islam seperti TPQ, dilakukan setelah pulang sekolah setiap hari sabtu agar anak bisa membaca Al-Qur'an.

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Munira, Guru Kelas SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 6 Februari 2024.

⁴¹Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 19 Februari 2024.

⁴²Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 19 Februari 2024.

⁴³Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 19 Februari 2024.

Upaya berikutnya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan hasilnya sebagai berikut:

Dengan cara mengulang-ulang selama 3 Tahun, di absensi dan selanjutnya ditindaklanjuti pemanggilan.⁴⁴

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

Dengan cara mewajibkan yang masih *iqro* harus datang pada ekstrakurikuler pada hari sabtu pulang sekolah, dan nanti beberapa kali diketemukan dengan kita selanjutnya beru dilimpahkan dengan kakak tingkat yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Karna itu hanya komitmen seorang guru saja agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an.⁴⁵

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

Dengan memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik dan memberikan motivasi yang sifatnya membangun semangat anak.⁴⁶

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan cara mengulang-ulang selama 3 Tahun, di absensi dan selanjutnya ditindak lanjut pemanggilan, dan Dengan memberikan nasehat-nasehat kepada anak dan memberikan motivasi yang sifatnya membangun semangat anak. Upaya selanjutnya yaitu bagaimana penerapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan hasilnya sebagai berikut:

Penerapan yang secara rutinitas seperti lima belas menit sebelum pelajaran dimulai *tadarus* bersama, dengan membaca surat-surat pendek. Dengan harapan agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaannya lancar.⁴⁷

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai kembali menggali informasi lebih jelas kepada guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang, biasanya setiap pembelajaran di mulai 15 menit untuk membaca ayat pendek atau Tadarus bersama. Dengan teman sejawat, teman yang sudah bisa menyimak teman yang belum bisa, karena dengan teman sebaya lebih efektif. Dan kita juga mempunyai kartu perkembangan atau kartu kerohanian Islam untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik.⁴⁸

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai kepala sekolah yang mengatakan bahwa: Diadakan pembiasaan misalnya, sebelum memulai pelajaran selalu berdoa terlebih dahulu, dan setiap Jumat itu bisanya kita ada 3 kegiatan yang pertama Olah raga, kebersihan, shalat dhuha berjama'ah. Dengan harapan agar mereka terbiasa melakukan shalat Dhuha berjama'ah, dan siraman rohani diisi oleh penceramah dari luar.⁴⁹

Senada dengan peneliti juga mewawancarai informan mengatakan bahwa:

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 19 Februari 2024.

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 19 Februari 2024.

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 19 Februari 2024.

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 19 Februari 2024.

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 19 Februari 2024.

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Tasman, Kepala Sekolah SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 19 Februari 2024.

Sudah ada ekstrakurikuler dari sekolah untuk jam tambahan pembinaan kerohanian Islam.⁵⁰

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu diadakannya rutinitas seperti lima belas menit sebelum pelajaran dimulai tadarus bersama dengan membaca surat-surat pendek, dan sudah ada ekstrakurikuler dari sekolah untuk jam tambahan pembinaan kerohanian Islam. Dengan harapan agar anak biasa membaca Al-Qur'an. Selanjutnya mengenai adakah solusi dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang dan hasilnya sebagai berikut:

Peserta didik diberi buku *iqro* terus disuru mengulang di rumah dengan orang tuanya atau guru mengajinya dan baru di evaluasi lagi di sekolah.⁵¹

Senada dengan itu peneliti kembali mewawancarai informan yang mengatakan bahwa:

Ada juga anak yang malas dan selalu menghindari pelajaran BTQ, akan tetapi kita rangkul dan kita pahami kepada peserta didik betapa pentingnya Al-Qur'an, Al-Qur'an itu bukan sekedar bacaan tetapi kita pahami, kita amalkan dan terus kita sampaikan.⁵²

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa solusi tersendiri yang dilakukan bapak guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu anak-anak diberi buku *iqro* terus disuru mengulang di rumah dengan orang tuanya atau guru mengajinya dan baru di evaluasi lagi di sekolah, dan kita rangkul dan kita pahami kepada peserta didik betapa pentingnya Al-Qur'an bukan sekedar bacaan tetapi kita pahami, kita amalkan dan terus kita sampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang dapat penulis paparkan sebagai berikut: Kepala Sekolah, mengemukakan:

Secara umum pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang sudah cukup baik, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam membaca al-Qur'an adanya upaya bimbingan berkelanjutan di sekolah terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan baca tulis al-Qur'an. Hal ini saya katakan sudah baik.⁵³

Guru Pendidikan Agama Islam, mengemukakan:

Upaya saya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah sikap guru apabila ada peserta didik saya yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an biasanya saya selalu menjelaskan kembali dan menggunakan berbagai metode yang tepat agar peserta didik saya tersebut paham yang intinya mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.⁵⁴

Sedangkan menurut guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan:

Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an biasanya saya sering memberikan tugas kokurikuler (PR) berupa membaca surat-surat yang ada pada *juz amma* kemudian saya suruh membaca peserta didik tersebut dihadapan saya

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Salimah, Guru Kelas SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 19 Februari 2024.

⁵¹Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 21 Februari 2024.

⁵²Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 21 Februari 2024.

⁵³Wawancara dengan Bapak Tasman, Kepala Sekolah SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 22 Februari 2024.

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 22 Februari 2024.

ketika pelajaran yang akan datang serta mengadakan ulangan harian pada setiap pokok bahasan atau bab dan terkadang saya juga menambah jam di luar pelajaran khusus untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.⁵⁵

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat penulis ketahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan metode pembelajaran secara tepat, sehingga peserta didik tidak bosan, jenuh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama membaca Al-Qur'an.
2. Penggunaan media yang bervariasi baik itu bersumber dari media cetak, elektronik dan lain sebagainya guna menunjang pembelajaran.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an bahwa guru dalam menyampaikan materi membaca Al-Qur'an harus dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah, dan yang lebih penting guru harus berusaha dengan lebih telaten lagi dalam memahamkan peserta didik agar peserta didik yang kesulitan memahami pelajaran bisa diminimalkan.

Biasanya jika ada peserta didik yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan maka sikap guru adalah memberi peringatan biasanya bentuk peringatan yang diberikan kepada peserta didik berupa hukuman tambahan tugas kepada peserta didik yang bersangkutan sebagai hukuman terhadap kesalahannya. Sehingga peserta didik tersebut menjadi jera dan tidak mengulangi kembali.

Upaya yang lain untuk mengatasi kesulitan belajar adalah selalu memberikan motivasi bagi peserta didiknya dan memperkuat semangat dalam jiwanya. Itu juga membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan peserta didik tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta otaknya menjadi mudah menerima pelajaran. Dari upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di atas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an menunjukkan tentang tingkat kepedulian guru terhadap peserta didik yang dididiknya. Hasil yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah munculnya peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dirasakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akhir-akhir ini peserta didik sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, bahkan tugas-tugas yang dibebankan berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an selalu diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan oleh guru. Berbeda pada saat sebelum kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, peserta didik yang tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an umumnya absen bahkan bolos pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Hal ini dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

Saya prihatin melihat peserta didik yang sebelum dioptimalkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an umumnya peserta didik kurang bergairah dalam belajar, bahkan ketika mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas sering ada yang diam karena tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an. Tetapi berkat keberhasilan yang dilakukan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terjadi perubahan yang sangat menggembirakan.⁵⁶

Kondisi peserta didik seperti ini, oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam berupaya menyampaikan informasi kepada orang tua, agar dapat secara bersama-sama mengembalikan sikap untuk mengatasi problematika tersebut, sehingga para orang tua merasa ikut bertanggung jawab untuk membantu para guru dalam membuat wadah kegiatan yang diharapkan segera menyelesaikan permasalahan peserta didik tersebut.

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 22 Februari 2024.

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Masturi, Guru PAI dan BTQ SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang pada 23 Februari 2024.

Pembahasan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt, yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat manusia. Sebagai umat Islam, kita wajib untuk memahami dan mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*. Tujuan yang akan dicapai ini sangatlah tepat, karena sudah sesuai dengan ajaran Islam. Materi membaca Al-Qur'an juga terdapat dalam salah satu aspek pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan al-Hadis. Tujuan ini juga menjadi salah satu upaya merealisasikan visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yaitu 2013.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan keagamaan dan pendekatan individual. Pendekatan keagamaan diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berupaya menumbuhkan sikap keagamaan yang terdapat dalam diri peserta didik yang tercermin dalam ucapan, perbuatan dan penghayatan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷ Pendekatan ini tentunya akan sangat membantu guru untuk menumbuhkan perilaku keagamaan melalui baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan pendekatan individual ialah pandangan guru terhadap peserta didik bahwa masing-masing peserta didik memang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari satu anak didik dengan anak didik lainnya.⁵⁸

Metode digunakan sebagai suatu cara untuk menyajikan bahan ajar, sedangkan teknik digunakan untuk mengimplementasikan metode, sehingga metode dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan yang diharapkan yaitu peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, meliputi kelancaran membaca, ketepatan tajwid, kesesuaian pengucapan makhraj, serta penghayatan terhadap bacaan. Guru Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga menambahkan adab membaca Al-Qur'an sebagai serangkaian dari indikator peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini akan memudahkan guru untuk melakukan evaluasi praktik membaca dan menulis Al-Qur'an.

Indikator-indikator tersebut disampaikan dalam materi membaca Al-Qur'an dan terus dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga diharapkan bisa dijadikan bekal oleh peserta didik untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu rangkaian langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, metode keteladanan sangat efektif diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk memotivasi peserta didik.

Motivasi yang disampaikan guru mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an yang diceritakan melalui sebuah kisah atau isi kandungan dari ayat Al-Qur'an yang dibaca di awal pembelajaran mampu membuat peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti dan mempelajari Al-Qur'an. Selain itu metode keteladanan yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam juga berkaitan dengan apa yang dikerjakan guru di rumah yaitu membaca Al-Qur'an setiap hari. Ini juga sangat baik, peserta didik akan dengan mudah meneladani apa yang dicontohkan oleh guru karena guru tersebut juga sudah mempraktikkannya sendiri. Ketika masuk dalam materi pembelajaran al-Qur'an, guru menggunakan metode ceramah yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi hukum bacaan tajwid, dan arti maupun isi kandungan dari ayat yang dipelajari.

Metode diskusi yang dipilih guru untuk mendiskusikan hukum bacaan tajwid sangat tepat karena peserta didik menjadi lebih aktif dan meningkatkan jiwa kompetisi antar kelompok. Pada kesempatan diskusi tersebut, peserta didik yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an diajari oleh peserta didik yang sudah bisa.

Dari materi yang sudah disampaikan guru melalui ceramah maupun diskusi, guru juga mencontohkan membaca Al-Qur'an dengan baik, yang didukung pula dengan contoh yang ditampilkan guru melalui *audio visual*. Dengan cara tersebut tentunya akan lebih memudahkan peserta didik mempraktikkan seperti bacaan yang sudah dicontohkan. Selain itu pembelajaran

⁵⁷Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 171

⁵⁸Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 50

juga akan lebih menarik. Metode demonstrasi juga digunakan guru melakukan *pre-test* membaca Al-Qur'an. Ini sangat baik untuk kemudian menentukan sikap maupun tindak lanjut dari guru terhadap peserta didik.

Metode musyafahah digunakan guru untuk mengevaluasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik secara bergantian maju membaca ayat Al-Qur'an yang sudah dipelajari. Dengan demikian peserta didik dapat mengetahui kekurangannya dalam membaca dan guru dapat secara langsung membenarkan bacaan al-Qur'an peserta didik.

Metode yang juga digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yaitu metode *drill*, metode penugasan, metode pembiasaan, dan metode penghargaan. Metode *drill*, metode penugasan, dan metode pembiasaan yang diterapkan guru PAI sangat baik karena untuk memperoleh kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan baik, diperlukan latihan yang terus-menerus, serta pembiasaan.

Peserta didik juga belajar untuk mau mengajari temannya membaca Al-Qur'an, berdiskusi, serta berinteraksi di lingkungan masyarakat dengan memanfaatkan lembaga pendidikan nonformal maupun informal. Di samping itu, setelah diajarkan materi mengenai hukum bacaan tajwid baik yang terdapat pada materi maupun penguatan dari guru, menjadikan peserta didik dapat mempraktikkan atau melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum bacaan tajwid. Adanya pembiasaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun latihan di rumah juga menjadikan kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an semakin baik.

Metode-metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah sangat baik. Hanya saja di sini sekolah perlu lebih memperhatikan potensi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler BTQ baik untuk peserta didik yang sudah bisa maupun peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sedangkan pada peserta didik yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya, akan lebih maksimal lagi jika ditambah dengan pelatihan melalui ekstrakurikuler BTQ untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, lingkungan keluarga yang mengajarkan anak membaca Al-Qur'an, guru PAI yang kompeten, lingkungan masyarakat yang Islami, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta kemauan peserta didik untuk belajar.

Peserta didik yang sudah memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an ini biasanya karena mereka telah belajar di TPQ, atau mengaji. Apalagi didukung dengan keluarga atau orang tua yang mengajarkan serta membiasakan anaknya mengaji setiap hari di rumah. Fasilitas yang diberikan sekolah baik yang secara langsung berhubungan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an maupun yang menunjang jalannya proses pembelajaran tersebut sudah cukup memadai. Guru Pendidikan Agama Islam yang kompeten dalam mengajarkan Al-Qur'an, ditambah dengan kesungguhan atau komitmen untuk menjadikan peserta didiknya pandai dalam membaca Al-Qur'an tentunya sangat berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai. Dan yang sangat penting di sini yaitu kemauan peserta didik serta mau untuk terus memperbaiki bacaannya akan lebih mudah menjadikan peserta didik mengalami peningkatan dan pandai dalam baca tulis Al-Qur'an.

Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak di lembaga pendidikan formal. Selain itu, motivasi dari diri peserta didik juga kurang karena mereka merasa sudah pernah belajar membaca Al-Qur'an sehingga minat untuk belajar baca tulis al-Qur'an pun juga berkurang. Jadi, perhatian dari orang tua terhadap anaknya dan motivasi serta kemauan dari peserta didik selain bisa menjadi faktor pendukung, hal tersebut juga dapat menjadi penghambat bagi keberhasilan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Guru Pendidikan Agama Islam agar tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dapat tercapai, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dan kerjasama dengan orang tua tetap dilakukan. Meskipun

terkadang guru kurang mendapatkan respon dari orang tua peserta didik terhadap usaha untuk lebih memperhatikan perkembangan anaknya, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an, namun ini harus tetap dilakukan dan dapat memberikan dampak yang cukup baik.

Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan suportif, di mana siswa merasa termotivasi dan didukung baik di sekolah maupun di rumah. Dengan strategi yang komprehensif dan kolaboratif ini, kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 171 Matawai menunjukkan peningkatan yang signifikan, mencerminkan efektivitas pendekatan yang diterapkan oleh guru-guru PAI dalam mengembangkan keterampilan keagamaan peserta didik.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa dalil, regulasi, teori, dan hasil riset yang relevan. Dalam Al-Qur'an, pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an secara jelas dinyatakan dalam QS. Al-'Alaq/96:1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَمٌ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَمٌ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عَلَقٍ عَلَمٌ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Selain itu, QS. Al-Muzzammil/73:20, yang berbunyi:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلَاثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۚ وَثُلَاثُهُ ۖ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكَ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۚ وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَءَاخِرُونَ يُقْنِتُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَءُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ يَّجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sesuai dengan regulasi pendidikan nasional, Kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia menekankan pentingnya pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi yang diterapkan oleh guru-guru di SD

Negeri 171 Matawai sejalan dengan prinsip-prinsip ini, menggabungkan pendekatan holistik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an.

Teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial, juga mendukung strategi yang digunakan oleh guru-guru PAI. Penelitian oleh Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD) menunjukkan bahwa dengan bantuan yang tepat dari guru (*scaffolding*), peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi dari pada yang mereka bisa capai sendiri. Selain itu, hasil riset dari berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan agama, seperti aplikasi Al-Qur'an digital, dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, strategi yang diterapkan di SD Negeri 171 Matawai tidak hanya didukung oleh dalil-dalil agama dan regulasi pendidikan, tetapi juga oleh teori-teori pendidikan modern dan bukti empiris dari hasil riset terkini.

Novelty atau kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan holistik dan inovatif yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 171 Matawai dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan metode pengajaran konvensional tetapi juga memanfaatkan teknologi digital dan program-program ekstrakurikuler berbasis Al-Qur'an. Misalnya, penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital sebagai alat bantu belajar merupakan langkah baru yang belum banyak diadopsi secara luas di sekolah-sekolah dasar di daerah.

Teknologi ini membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih membaca serta menulis Al-Qur'an. Selain itu, integrasi program ekstrakurikuler seperti halaqah Al-Qur'an dan lomba tahfidz memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk mempraktikkan dan mengasah kemampuan mereka di luar jam pelajaran formal. Aspek kebaruan lainnya adalah kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Guru-guru PAI secara proaktif mengajak orang tua untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan sekolah dan memberikan dukungan tambahan di rumah. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih komprehensif dan suportif, yang berkontribusi pada peningkatan signifikan dalam kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak terkait dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dibandingkan dengan pendekatan yang dilakukan secara terpisah. Kebaruan dalam penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan yang lebih integratif dan berbasis teknologi dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti, sehingga akan disimpulkanlah sebagai berikut:

1. Kualitas baca-tulis Al-Qur'an peserta didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang merupakan cerminan dari dedikasi mereka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan kemahiran dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta pemahaman yang mendalam terhadap pesan-pesan di dalamnya, mereka menunjukkan komitmen yang kuat terhadap spiritualitas dan nilai-nilai agama. Aktivitas mereka dalam pembelajaran BTQ tidak hanya mencerminkan pencapaian akademis, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai moral dan keagamaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kualitas baca-tulis Al-Qur'an yang tinggi di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang, menjadi bukti nyata dari pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi muda.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang merupakan langkah yang terarah dan efektif. Dengan pendekatan yang komprehensif, guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembelajaran yang interaktif dan mendalam, mendorong peserta didik

untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Melalui metode yang inovatif dan beragam, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, dan penekanan pada pemahaman makna di balik teks Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan demikian, strategi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga membentuk mereka sebagai individu yang beriman, berakhlak, dan berwawasan agama.

3. Solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam memecahkan hambatan peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik di SDN 171 Matawai Kabupaten Enrekang menunjukkan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan individu. Dengan memahami tantangan yang dihadapi oleh setiap peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam menyusun strategi yang disesuaikan, termasuk program remedial untuk peserta didik yang mengalami kesulitan, penguatan pembelajaran dengan penggunaan berbagai media, serta upaya kolaboratif dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang tersedia, guru Pendidikan Agama Islam berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif dan inklusif, memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara optimal.

Saran-saran

Berangkat dari hasil penelitian yang diperoleh, berikut akan dikemukakan saran-saran yang dapat membangun dan memberikan sumbangsih demi penelitian selanjutnya:

1. Kepala sekolah:
 - a) Mendorong guru Pendidikan Agama Islam untuk menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan terarah, dengan menekankan pada tujuan pembelajaran yang jelas terkait dengan keterampilan baca tulis Al-Qur'an.
 - b) Selenggarakan pelatihan dan bimbingan secara berkala untuk guru Pendidikan Agama Islam, terutama terkait dengan penggunaan metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi, dan strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an.
 - c) Libatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah dan di rumah. Kepala sekolah dapat menyelenggarakan pertemuan orang tua, guru, lokakarya, atau kegiatan lainnya untuk memperkuat kerjasama antara sekolah, rumah, dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an.
2. Guru Pendidikan Agama Islam:
 - a) Menggunakan beragam metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.
 - b) Memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an interaktif, video pembelajaran, dan sumber daya digital lainnya, untuk memperkaya pembelajaran dan meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an.
 - c) Mengembangkan bahan ajar yang relevan dan menarik, sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, serta menekankan pada pemahaman makna dan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Siregar, *Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian dan Kepuasan Petani*. Jurnal Penyuluhan Pertanian, Vol. 51, 1-15. 2016.

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan at-Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI. 2007.

- Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TPA*. Jurnal Al-Ta'dib. 2016.
- Al-Syaibani, Umar Muhammad al-Toumi. *Filsafat Pendidikan Islam*, terjemah: Hasan langgulung. Jakarta: Bulan Bintang. 2015.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- , *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013.
- Azizah, dkk., *Peran Guru dan Tantangan Guru DALAM Membangun Peradaban Manusia*. Surabaya: Global Aksara Press, 2021.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016-2020, KBBI V 0.4.0 Beta (40).
- Buchori, Mochtar. *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2017.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara. 2014.
- , *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke. Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara. Edward Sallis. 2018.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya, 2013.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2004.
- Depdiknas. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, Azima. *Pengembangan Profesi Guru*. Lampung: CV. Gre Publshing, 2019.
- Fikri, Huriyatul. *Strategi Pembelajaran Deduktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Swasta Muhammad Syafiuddin Sambas. 2021.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Huberman, Michael dan B. Miles. Matthew. *Analisis data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Kartilawati, K., & Warohmah, M. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 19 (01), 2014.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Cahaya Agency. 2019.
- Leili Harahap, Rosna. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2018.
- Ma'mun, Muhammad Aman. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, 2018.

- Maharani, Sri Izzati. *pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Padang, Indonesia. 2020.
- Majid, Abdul. Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran*. Kediri: STAIN Kediri Press. 2014.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. ; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2016.
- Mulyani, Tri. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana. 2013.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda. Karya. 2016.
- *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras Ormrod. Ellis 2017.
- Noor, Moh. *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang: Alprin, 2019.
- Nurzannah, Sitti. *Peran Guru Dalam Pembelajaran*. Jurnal Of Uducation, Volume 2 Issue 3 Oktober 2022.
- Purwani, Arni dan Wahdiniwaty, Rahma. *Analisis Kualitas Pelayanan, Kepercayaan, dan Kewajaran Harga Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Cinderella School Of English For Children Di Bandung*. Jurnal Ilmiah Magister, 2017.
- Rozak, Abd. Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2014.
- S, Daryanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo, 2016.
- Sadiman, Arief S. *Media pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Schiffman, Leon G. *Consumer Behaviour Eighth Edition: International Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2015.
- Siddiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015.

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo 2015.
- , *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Sulaiman, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah*.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar 2019.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar-dasar dan Tehnik Research*. Bandung: Tarsito Karya. 2015.
- Surakman, Edy dan Mukminan. *Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 04, No. 1, 2017.
- Suryani dkk., *Media pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Syaikhon, Muhammad. *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik*. Education and Human Development Journal, 2, 2017.
- Tjiptono, Danang Sunyoto. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. Cet. III; Yogyakarta: CAPS. 2016.
- , *Pemasaran Strategik Dominan, Determinan, Dinamika*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Tjiptono. *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Banyu Media, 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Bab II Pasal 4, diakses dari <http://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm#:~:text=Dalam%20UndangUndang%20ini%20yang.pendidikan%20dasar%2C%20dan%20pendidikan%20menengah>, tanggal 1 Maret 2024, pukul 23:60 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 (1), diakses dari <http://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm#:~:text=Dalam%20UndangUndang%20ini%20yang.pendidikan%20dasar%2C%20dan%20pendidikan%20menengah>, tanggal 1 April 2024, pukul 23:55 WIB.